



UPAYA KELUARGA DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK REMAJA (SMP-SMA) DI RW 02 KELURAHAN MERJOSARI KOTA MALANG

Hilda Ulil Aidiyah Muhid¹, Nur Hasan², Khoirul Asfiyak³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: hildaaulil478@gmail.com, nur.hasan@unisma.ac.id,

khoirul.asfiyak@unisma.ac.id

Abstract

In the family the role of parents is very important. They are a model or reflection for their children. Therefore parents must familiarize, supervise, and foster Islamic religious education for their children. The purpose of this study is to describe the condition of Islamic religious education knowledge for adolescents (SMP-SMA) at RW 02, Merjosari Malang, to describe the efforts of families in providing Islamic education and to describe the obstacles faced by families in strengthening Islamic religious education for adolescents (SMP-SMA) at RW 02, Merjosari, Malang. The research approach used in this study is a descriptive qualitative approach. The data obtained came from interview scripts, photographs, personal documents and other official records. In this case the researcher acts as a full participant or full instrument. The results showed that the Family Efforts in Strengthening Islamic Religious Education for Adolescents (SMP-SMA) in RW 02, Merjosari Malang, were considered very good.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Keluarga, Pendidikan Remaja

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau suatu lembaga pendidikan yang memberikan materi terkait agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui dan ingin mempelajarinya secara mendalam, baik dari segi materi maupun praktik yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam dalam keluarga sangatlah penting dan mutlak harus dilakukan oleh kedua orang tuanya sejak dini, karena pendidikan dari keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak-anaknya. Keluarga merupakan madrasah pertama dan utama bagi anak-anaknya, yang berfungsi sebagai pelekats dasar pembentukan kepribadian anak didik.

Keluarga merupakan satu unit terkecil dalam masyarakat yang terbentuk melalui pernikahan yang sah. Setiap keluarga pasti akan mendambakan lahirnya anak-anak yang sholeh dan sholihah, cerdas dan sehat jasmani serta rohani, karena bagi keluarga anak merupakan suatu rahmat dan amanah yang Allah berikan kepada kedua orang tuanya agar dipelihara, dididik dan juga disyukuri dengan

sebaik mungkin. Pentingnya peran keluarga dalam menguatkan pendidikan agama Islam bagi remaja, membuat peneliti tertarik untuk mengambil sebuah penelitian yang berjudul Upaya Keluarga Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja (Smp-Sma) di RW 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang.

B. Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Danim (2002) penelitian kualitatif yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari kata-kata, gambar, dan bukan kumpulan angka. Penelitian ini dilakukan di RW 02 Kelurahan Merjosari Malang. Adapun subjek pada penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak usia remaja (SMP-SMA), remaja SMP-SMA serta lurah Kelurahan Merjosari Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode yang pertama yakni observasi, peneliti datang langsung ke lokasi yang menjadi subjek penelitian di RW 02 Kelurahan Merjosari Malang guna mencari informasi terkait upaya keluarga dalam penguatan pendidikan agama Islam bagi remaja (SMP-SMA).

Ahmadi (2005) mengatakan bahwa observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian, tujuan melakukan observasi adalah untuk mendeskripsikan latar belakang yang diobservasi, kegiatan yang terjadi dan orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan. Metode yang kedua yaitu wawancara yang mana pengumpulan data dilakukan melalui tanya jawab secara online kepada sumber penelitian. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk menggali informasi terkait lebih dalam tentang suatu hal yang diinginkan oleh peneliti (Moleong, 2012). Metode ketiga yaitu dokumentasi, dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Data tersebut bisa berupa dokumen, gambar maupun catatan. H.B. Sutopo (2006) Dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat, mengambil sumber-sumber tertulis yang ada, baik berupa dokumen atau arsip.

C. Hasil dan Pembahasan

Pada poin ini peneliti akan memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, selanjutnya peneliti membahas sesuai hasil dari data yang telah dikumpulkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian tersebut akan menjadi jawaban dari fokus penelitian berit analisa terkait penelitian tentang Upaya Keluarga Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja (SMP-SMA) Di RW 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang.

1. Kondisi Pengetahuan Agama Islam Bagi Anak Remaja (SMP-SMA)

Kondisi pengetahuan pendidikan agama Islam di kalangan remaja khususnya di RW 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang sangat kurang, bisa dikatakan kurang karena para remaja merasa cukup dengan mengikuti majelis atau kegiatan keagamaan lainnya, padahal dengan hanya mengikuti kegiatan keagamaan amat sangat kurang jika harus memahami terkait pendidikan agama Islam. Untuk saat ini para remaja juga sudah kecanduan dengan gadget sehingga sesuatu yang ada di media sosial yang menurutnya bagus akan ditirunya, seperti cara berbusana dan berjilbab, mereka akan mengenakan pakaian yang menurutnya bagus akan tetapi kuang menutup auratnya, berjilbab juga demikian memakainya hanya karena mengikuti tren. Beberapa remaja yang berada di lokasi penelitian juga mengungkapkan bahwasannya kondisi pengetahuan anak remaja saat ini terbilang luas akan tetapi sering kali dijumpai remaja yang tidak menerapkan ilmu terkait agama Islam yang mereka dapatkan dari sekolah, keluarga maupun masyarakat.

2. Upaya Keluarga Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja (SMP-SMA)

Peran keluarga dalam pengetahuan pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam diri seorang anak, karena keluarga khususnya ibu merupakan madrasah yang pertama dan yang utama bagi anak-anaknya. Upaya yang dilakukan keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi remaja (SMP-SMA) dilakukan melalui beberapa cara, sebagaimana berikut:

- a. Memberikan arahan-arahan yang baik serta contoh dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu anak didik akan terbiasa melakukan hal-hal baik walaupun tanpa pengawasan dari keluarga.
- b. Mengajarkan hal-hal terkait pendidikan agama di rumah jika situasinya memungkinkan, namun jika situasinya tidak memungkinkan keluarga bisa mengikut sertakan anak didiknya di lembaga TPQ atau lembaga pondok pesanten yang dapat memberikan pendidikan agama Islam.
- c. Memberinya pendidikan dengan background Islam, contohnya sekolah berbasis Islam dengan begitu anak didik akan menapatkan pendidikan agama yang lebih.

3. Kendala Yang Dihadapi Keluarga Dalam Memberikan Pengetahuan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja (SMP-SMA)

Kendala merupakan faktor atau keadaan yang mematasi atau menghalangi pencapaian sesuau. Semua hal yang dilakukan seseorang asti ada kendala atau hambatan yang dihadapinya, tergantung dari diri seseorang dalam menyikapi kendala tersebut dengan baik atau sebalina. Berikut merupakan faktor-faktor yang

dapat mempengaruhi dalam memberikan penguatan pendidikan agama Islam meliputi (a) lingkungan tempat tinggal keluarga yang tidak selalu representatif untuk memberikan penguatan pendidikan agama Islam, (b) pertemanan yang kurang baik juga bisa menjadi kendala keluarga dalam memberikan penguatan pendidikan agama Islam bagi anak didik, (c) perkembangan gadget yang semakin maju, (d) anak didik sulit bisa menerima apa yang harus diterapkan dalam keluarga, (e) sulitnya anak didik untuk bisa memahami tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Lingkungan dan pertemanan merupakan kendala dari faktor eksternal. Ketika anak didik berada di lingkungan yang mendukung untuk terus belajar memahami terkait pendidikan agama Islam maka keluarga tidak akan terlalu sulit dalam mengarahkannya, akan tetapi jika lingkungan dan pertemanannya kurang baik, secara otomatis keluarga akan sedikit kesulitan dalam memberikan penguatan pendidikan agama Islam (Darmadi, 2017).

D. Simpulan

Dari beberapa hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai Upaya Keluarga Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Remaja SM-SMA) Di RW 02 Kelurahan Merjosari Kota Malang, dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pengetahuan pendidikan agama Islam sangat kurang di kalangan remaja, para remaja sudah merasa cukup dengan apa yang dipahaminya terkait pendidikan agama. Merasa cukup dengan mengikuti majelis atau kegiatan keagamaan lainnya, padahal dengan hanya mengikuti kegiatan keagamaan amat sangat kurang jika harus memahami terkait pendidikan agama Islam. Untuk saat ini para remaja juga kecanduan dengan gadget sehingga sesuatu yang ada di media sosial yang menurutnya bagus akan ditirunya. Seperti cara berbusana dan berjilbab mereka akan mengenakan pakaian yang menurutnya bagus akan tetapi kurang menutup auratnya, berjilbab juga demikian memakainyahanya karena mengikuti tren.

Usaha yang dilakukan oleh keluarga untuk memberikan pendidikan agama Islam dan pendidikan lainnya bisa dengan cara membekalkan arahan-arahan yang baik serta contoh dalam kehidupan sehari-hari. Usaha keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam juga bisa dengan cara mengajarkan hal-hal terkait pendidikan agama di rumah jika situasinya memungkinkan, namun jika situasinya tidak memungkinkan orang tua bisa mengikuti stakan anak-anaknya di lembaga TPQ atau lembaga pondok pesantren yang dapat memberikan pendidikan agama Islam.

Lingkungan sekitar dan pertemanan merupakan faktor peting dalam mempengaruhi pergaulan anak didik, jika lingkungan yang ditinggali masih banyak anak remaja melakukan kegiatan mengaji dan kegiatan keagamaan lainnya maka sebagai orang tua tidak akan ada kendala yang dihadapi dalam memberikan penguatan pendidikan agama Islam, justru anak didik akan lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan keagamaannya. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan yang ditinggali sudah jarang ada anak remaja yang melaksanakan kegiatan keagamaan, maka orang tua akan sedikit kesulitan untuk mengarahkan atau memberi penguatan kepada anak didiknya terkait pendidikan agama Islam.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, R. (2005). *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press.
- H.B. Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.